

**PENGARUH PERENCANAAN AUDIT DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP RISIKO AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Widya Aqilah
NPM : 1905170262
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WIDYA AQILAH
N P M : 1905170262
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN AUDIT DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP RISIKO AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Renguji I

(Dr. Eka Nurmala Sari, SE., Ak., M.Si., CA)

Renguji II

(Muhammad Irsan, SE., M.Ak)

Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. CMA.)



oc. Prof. Dr. Ane Gunawan, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WIDYA AQILAH
NPM : 1905170262
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP RISIKO AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk di ajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan,

2023

Pembimbing Skripsi



(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : WIDYA AQILAH
NPM : 1905170262
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERENCANAAN AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP RISIKO AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTAMEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Periksa latar belakang, identifikasi masalah	30/8/23	R.
BAB 2	- Tambah teori, perbaiki kerangka konseptual.	12/8/23	R.
BAB 3	- Perbaiki definisi operasional.	19/8/23	R.
BAB 4	- Perbaiki deskripsi sampel - Perbaiki populasi	4/9/23	R.
BAB 5	- Perbaiki kerangka dan rumus.	8/9/23	R.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	15/9/23	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	sec. bimbingan skripsi 10/9/2023		

Medan, 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widya Aqilah

NPM : 1905170261

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**” adalah bersifat asli (*original*), ukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Widya Aqilah

ABSTRAK

Pengaruh Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Widya Aqilah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

widyaqlh@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan menguji pengaruh perencanaan audit terhadap risiko audit; Mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap risiko audit. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan asosiatif, Sumber data merupakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel berjumlah 63 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Partial Least Square Path Modeling* (PLS-SEM) dan menggunakan alat bantu software smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan audit berpengaruh terhadap risiko audit; Kompetensi auditor berpengaruh terhadap risiko audit.

Kata Kunci : Perencanaan Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit

ABSTRACT

The Influence of Audit Planning and Auditor Competency on Audit Risk at Public Accounting Firms in Medan City

Widya Aqilah

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Muhammadiyah University of North Sumatra

widyaqlh@gmail.com

This research aims to: Find out and test the effect of audit planning on audit risk; Knowing and testing the influence of auditor competence on audit risk. In this research the author took an associative approach. The data source is primary data. Data collection was carried out using a survey method by distributing questionnaires to auditors who work at Public Accounting Firms in Medan City. The sampling technique used in this research was the Slovin formula so that a sample of 63 people was obtained. The data analysis technique used in the research uses Partial Least Square Path Modeling (PLS-SEM) and uses smart PLS software tools. The research results show that: Audit planning influences audit risk; Auditor competency influences audit risk.

Keywords: Audit Planning, Auditor Competency, Audit Risk

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum

Warahmatullahi

Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “ **PENGARUH PERENCANAAN AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP RESIKO AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN** ”.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari kedua orang tua, Ayahanda Alm. Robert Sihotang dan Ibunda Rita Rahayu dan sesungguhnya penulisan proposal ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE.,M.Si**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis yang sangat membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak **Novien Rialdy, SE., MM**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
9. Seluruh teman seperjuangan yang saling membantu dan memberi semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang telah membantu dalam penulisan proposal ini, semoga hal baik akan kembali kepada orang baik, Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, September 2023

Penulis

Widya Aqilah
1905170262

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Resiko Audit	13
2.1.2 Perencanaan Audit.....	21
2.1.3 Kompetensi Auditor	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	31
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.2 Variabel Independen.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 Deskripsi Data	48

4.1.5 Deskripsi Kuesioner Penelitian.....	52
4.1.5.1 Variabel Perencanaan Audit	52
4.1.5.2 Variabel Kompetensi Auditor.....	54
4.1.5.3 Variabel Risiko Audit.....	55
4.2 Analisa Data	56
4.2.1 Analisa <i>Outer Model</i>	56
4.2.1.1 Convergent Validity	57
4.2.1.2 Discriminant Validity	62
4.2.1.3 Composite Reability	64
4.2.1.4 Cronbach's Alpha.....	65
4.2.1.5 Estimation Weight.....	65
4.2.2 Analisis Inner Model.....	66
4.2.2.1 R-Square	66
4.2.2.2 F-Square.....	67
4.2.4 Pembahasan	69
4.2.4.1 Pengaruh Perencanaan Audit dan Risiko Audit.....	69
4.2.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit.....	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik	5
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.....	38
Tabel 3.4 Skor Skala Linkert.....	41
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lamanya Bekerja	51
Tabel 4.6 Jawaban Responden Variabel Perencanaan Audit.....	52
Tabel 4.7 Jawaban Responden Variabel Kompetensi Auditor	54
Tabel 4.8 Jawaban Responden Variabel Risiko Audit	55
Tabel 4.9 Convergent Validity Perencanaan Audit	57
Tabel 4.10 Convergent Validity Kompetensi Auditor.....	58
Tabel 4.11 Convergent Validity Risiko Audit.....	59
Tabel 4.12 Convergent Validity Perencanaan Audit	60
Tabel 4.13 Convergent Validity Kompetensi Auditor.....	60
Tabel 4.14 Convergent Validity Risiko Audit.....	61
Tabel 4.15 Cross Loading	62
Tabel 4.16 Average Variance Extracted (AVE)	64
Tabel 4.17 Composite Reability	64
Tabel 4.18 Cronbach's Alpha.....	65
Tabel 4.19 Estimation Weight.....	66
Tabel 4.20 R-Square.....	66
Tabel 4.21 F-Square	67
Tabel 4.22 T-Statistic dan P-Values Perencanaan Audit.....	68
Tabel 4.23 T-Statistic dan P-Values Kompetensi Auditor.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Grafik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar 4.2 Grafik Berdasarkan Usia.....	50
Gambar 4.3 Grafik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Gambar 4.4 Grafik Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	51
Gambar 4.5 Path Coefficient SEM-PLS.....	59
Gambar 4.6 Path Coefficient SEM-PLS.....	62
Gambar 4.7 Path Coefficient SEM-PLS.....	68
Gambar 4.8 Path Coefficient SEM-PLS.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat bagi Perusahaan untuk mengetahui posisi harta, kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan, dan juga menggambarkan laba yang diperoleh Perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh Manajemen menjadi informasi bagi Stake Holder. Namun, laporan keuangan yang telah disusun tidak akan terlepas dari salah saji, untuk itu sangat penting dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (Auditor Eksternal) untuk menghindari atau mengurangi salah saji.

Kegagalan dalam memperoleh bukti dalam proses pemeriksaan, menentukan tingkat risiko audit. Dalam melaksanakan audit, auditor memutuskan tingkat risiko yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko audit tersebut. Berdasarkan (SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit) Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Kasus et al., 2016). Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada di luar kendali auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (risk assessment) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud). Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja (unintentional mistakes), sedangkan fraud merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan. Jika persepsi auditor eksternal tidak mempercayai mekanisme corporate governance klien untuk mengendalikan kualitas pelaporan keuangan, maka auditor tersebut akan meningkatkan upaya audit.

Risiko audit (audit risk) adalah kesalahan yang terjadi atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material dan terjadi tanpa disadari oleh auditor atau kesalahan auditor dalam memberikan opini audit. Di sinilah peran auditor dibutuhkan dalam mendeteksi penyebab terjadinya salah saji material tersebut serta mampu meminimalisasi risiko yang terjadi.

Risiko dalam proses auditing merupakan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit, dimana auditor menyadari bahwa dalam pelaksanaan auditnya terdapat ketidakpastian kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.

(Muslim et al., 2020) mengemukakan bahwa mempertimbangkan risiko audit merupakan salah satu konsep penting dalam penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan untuk menentukan sifat atau jenis, saat, dan luas prosedur audit. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ketingkat yang rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2013:89), Diana & Azlina, (2016:178). Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang

dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material dan akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kegagalan seseorang dalam mendeteksi kesalahan salah saji meterial informasi akuntansi dapat disebabkan oleh seorang auditor yang tidak berkompeten atau dibawah standar audit dan kurangnya perencanaan sebelum melakukan audit. Untuk meminimalkan risiko audit, para auditor harus melakukan upaya audit seperti merencanakan strategi dalam perencanaan audit dan juga Kantor Akuntan Publik harus menyeleksi auditor yang memang berkompetensi pada audit. Jadi, faktor yang mempengaruhi risiko audit yaitu perencanaan audit dan kompetensi auditor.

Untuk mengurangi risiko audit, tentu saja dibutuhkan perencanaan audit yang baik. Perencanaan audit disini mengarah pada pengembangan terhadap strategi audit yang diperlukan, untuk keadaan yang berdasarkan pada ekspektasi tentang adanya kesalahan penyajian pada laporang keuangan. Sehingga perencanaan audit merupakan hal yang sangat menentukan bagaimana strategi audit dapat dilaksanakan dan memampukan auditor dalam menemukan masalah (error) dan salah saji (missstatement) yang ada.

Perencanaan audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, efisien dan efektif. Dalam merencanakan penugasan audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Auditor harus mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan audit (AAIPI, 2014).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sinchuen (2009), Chanruang (2011), dan Ussahawanitchakit (2012) menunjukkan hasil bahwa perencanaan audit dilakukan untuk memampukan auditor dalam melakukan dan menentukan risiko bisnis dan menyediakan program audit yang spesifik dalam proses audit. Semakin besar tingkat perencanaan audit yang strategis memungkinkan untuk menghasilkan keputusan dan kualitas audit yang lebih tinggi.

Menurut Utami dalam (Julianto et al., 2016) perencanaan audit akan menentukan keberhasilan pelaksanaan prosedur audit sehingga jika terjadi kegagalan dalam perencanaan audit akan mengakibatkan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam pelaksanaan audit hingga memberikan kesimpulan opini. Selain itu, perencanaan audit juga menjadi dasar penetapan biaya audit, jangka waktu penyelesaian audit, penentuan staf dalam pelaksanaan audit, dan untuk mengetahui prosedur mana saja yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan audit.

Faktor lain yang mempengaruhi risiko audit yaitu kompetensi auditor, Menurut (Fitrawansyah, 2014) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya”. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Mathius Tandiontong (2016:172) menyatakan kompetensi adalah berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Sukrisno Agoes (2017:146) mendefinisikan kompetensi sebagai sesuatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/ pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan risiko audit terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Kasus	Tahun
1.	KAP Satrio Bing Eny dan Rekan	Tidak memberikan opini yang sesuai dengankondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finence	2018
2.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT)	Tak kompeten dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan.	2023

Kasus kecurangan khususnya akuntansi keuangan banyak terjadi di Indonesia. Sebagai contoh, yaitu adanya kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dan PT. Bank Lippo (tahun 2002) serta juga kasus kecurangan yang dilakukan oleh individu (employee fraud), yaitu kasus Citibank yang dilakukan oleh Malinda Dee yang bernilai Rp. 44 miliar (tahun 2012).

Atas kondisi tersebut, maka peranan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) menjadi sangat penting dalam pendeteksian kecurangan. Agar tujuan pendeteksian fraud oleh auditor eksternal dapat tercapai secara efektif, auditor mempunyai beberapa tanggung jawab umum yang harus dipenuhi, diantaranya

audit dilaksanakan oleh para petugas yang secara bersama-sama mempunyai keahlian yang diperlukan.

Dalam meningkatkan upaya audit, pengumpulan dan evaluasi bukti harus benar-benar dilakukan auditor dengan teliti. Maka dari itu auditor harus memiliki perencanaan audit dan sikap yang kompeten agar meminimalisir resiko pada saat dilakukannya audit. Dalam hal ini, perencanaan audit dan kompetensi auditor merupakan bagian dari Standar Auditing dan juga termasuk dalam Aturan Etika Akuntan Publik.

Perencanaan audit merupakan tahapan proses audit yang bertujuan untuk menjamin keberhasilan secara berkualitas, ekonomis, efisien dan efektif (Hasanah & Putri, 2018). Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasan dengan baik, yaitu: 1. Untuk memungkinkan auditor memperoleh bukti kompeten yang cukup, 2. Untuk membantu menekan biaya audit, 3. Untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien.

Berbagai fenomena audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terjadi belakangan ini, yaitu salah satunya berdasarkan Kontan.co.id, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP.

Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. “Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak

pada berkurangnya skeptisme profesional,” (Asmara, 2018). Akibatnya Kantor Akuntan Publik tersebut dinilai tidak dapat mendeteksi adanya risiko yang dialami perusahaan pembiayaan yang merupakan kliennya tersebut. Dimana laporan hasil audit terhadap laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut tentunya mengisyaratkan semua hal yang ada dalam laporan keuangan terhindar dari salah saji yang material. Dampak dari kasus ini merugikan berbagai pihak, bukan hanya investor, tetapi juga Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Kantor Akuntan Publik harus dikenakan sanksi administrasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa pembekuan izin usaha.

Risiko audit merupakan sebuah konsep pokok yang mendasari proses audit (Messier, Glover, & Prawitt, 2014:101). Dimana fenomena diatas menjadi salah satu contoh risiko audit. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor memberikan opini yang tidak tepat ketika laporan-laporan keuangan memiliki salah saji yang material (Hayes, Wallage, & Gortemaker, 2017:215). Berdasarkan kasus tersebut risiko audit terjadi saat auditor memberikan opini yang tidak sesuai saat laporan keuangan mengalami salah saji yang material. Adanya risiko audit yang merupakan rangkaian dalam tahap perencanaan audit tersebut menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan prosedur audit selanjutnya. Selain itu menurut Muniarti et al (2017) risiko audit dapat memengaruhi prosedur audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit. Lebih lanjut risiko audit juga dibahas dalam penelitian Astrawati, Sujana, & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa, dalam pekerjaan audit, seorang auditor tidak lepas dari salah satu prosesnya, yaitu penentuan risiko audit.

Auditor dalam melaksanakan audit harus memiliki keahlian/kompetensi. Institut Akuntan Publik Indonesia menetapkan Standar Audit untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kantor Akuntan Publik harus yakin bahwa latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi resiko audit adalah kompetensi. Menurut (Pitaloka & Widanaputra, 2016) kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan objektif. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan – temuan yang tidak khas (Maharany dan Juliardi, 2016).

Semakin banyak sertifikasi yang dimiliki dan semakin sering auditor mengikuti pelatihan dan seminar, diharapkan auditor akan semakin cakap dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin berkualitas pula auditor dalam menganalisis suatu laporan keuangan (Pramonos, 2015).

Kasus yang berhubungan dengan kompetensi auditor yaitu salah satunya buntut dari kasus gagal bayar Wanaartha Life, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada beberapa Akuntan Publik (AP). Entitas yang terkena sanksi adalah

akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK Aman Santosa mengatakan, sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris.

Menurut OJK, hal tersebut membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Wanaartha Life masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk asuransi yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya.

Ia mengatakan, sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017).

Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman.

Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023 (www.finansial.bisnis.com).

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa terdapat kegagalan audit atas laporan keuangan karena auditor tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan yang menjadi indikasi rendahnya kompetensi auditor. Auditor dengan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan teliti serta menggunakan kompetensinya dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Terdapat salah saji material yang menyebabkan adanya risiko audit karena kurangnya upaya dalam mengaudit.

2. Adanya pelanggaran yang dilakukan auditor karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Pada kasus ini terkait dengan perencanaan audit terhadap resiko audit dalam proses pengauditan.
3. Terdapat auditor yang tidak kompeten dalam menghasilkan laporan audit, karena auditor tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan yang menjadi indikasi rendahnya kompetensi auditor.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Perencanaan Audit mempunyai pengaruh terhadap Resiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh terhadap Resiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Audit terhadap Resiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Resiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dapat diambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis :

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dibangku kuliah. Dan bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dalam auditing serta menambah

pemanahan mengenai pengaruh perencanaan audit dan kompetensi auditor terhadap resiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resiko Audit

2.1.1.1 Definisi Risiko Audit

Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit). Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, akan semakin rendah pula risiko audit yang auditor bersedia menanggungnya. Begitu juga sebaliknya.

Risiko audit menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf (2013:268), risiko audit adalah :

“Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan salah menyimpulkan setelah melaksanakan audit yang memadai bahwa laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material. Risiko audit tidak dapat dielakan karena auditor mengumpulkan bukti hanya atas dasar pengujiannya dan karena kecurangan yang disembunyikan dengan baik sehingga sulit dideteksi. Seorang auditor mungkin saja menaati seluruh standar auditing namun masih gagal mengungkapkan salah saji yang material akibat kecurangan.”

Sedangkan risiko audit menurut Tuanakotta (2015: 234) adalah :
“Risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat

(expressing an inappropriate audit opinion) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material.”

Auditor merumuskan suatu pendapat atas laporan keuangan sebagai keseluruhan atas dasar bukti yang diperoleh dari verifikasi asersi yang berkaitan dengan saldo akun secara individual atau golongan transaksi. Tujuannya adalah untuk membatasi Risiko Audit dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan sebagai keseluruhan akan berada pada tingkat yang rendah.

Risiko Audit mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Risiko Audit bersama perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa risiko audit merupakan risiko yang terjadi ketika auditor tidak tepat dalam memberikan opini audit atas adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan.

Risiko audit dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Risiko audit keseluruhan

Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan, yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya, laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

2. Risiko audit individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun – akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun – akun yang dikaitkan.

2.1.1.2 Komponen Risiko Audit

Komponen utama risiko audit dalam Tuanakotta (2015:90) adalah sebagai berikut:

1. Inherent Risk (Risiko Bawaan)

Risiko bawaan merupakan kerentanan suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) terhadap salah saji yang mungkin material, sendiri atau tergabung, tanpa memperhitungkan pengendalian terkait. Risiko ini meliputi peristiwa atau kondisi (internal atau eksternal) yang dapat menghasilkan salah saji (error/fraud) dalam laporan keuangan. Sumber risiko (sering dikategorikan sebagai risiko bisnis atau risiko kecurangan) dapat timbul karena tujuan entitas, sifat operasi industri, lingkungan peraturan dimana entitas beroperasi, serta ukuran dan kompleksitas entitas. Untuk itu, auditor harus memahami informasi dasar yang relevan tentang entitas baik internal maupun eksternal. Auditor harus mengidentifikasi atau mempersiapkan skenario kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan.

2. Control Risk (Risiko Pengendalian)

Risiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi (mengenai transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bisa material, sendiri atau tergabung dengan salah saji lainnya, tidak tercegah atau terdeteksi dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian intern entitas.

Manajemen merancang pengendalian untuk memitigasi suatu faktor risiko tertentu (business/fraud risk factor). Suatu entitas menilai risikonya dan kemudian merancang dan mengimplementasikan pengendalian yang tepat untuk mengurangi risk exposure sampai tingkat yang dapat diterima. Pengendalian bisa bersifat pervasif atau spesifik.

a. Pervasif

Pengendalian pervasif berurusan dengan governance dan general management. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pengawasan menyeluruh. Sifatnya mengayomi, memayungi dan meneladani. Dalam entitas kecil, pengendalian ini umumnya dan terutama berhubungan dengan sikap manajemen terhadap integritas dan pengendalian. Pemahaman yang baik mengenai unsur – unsur pervasif pengendalian internal memberikan dasar yang kokoh untuk menilai pengendalian yang relevan terhadap pelaporan keuangan ditingkat transaksional (tingkat proses bisnis). Pengendalian pervasif bisa terlihat dari sikap manajemen terhadap pengendalian, komitmen untuk menggunakan tenaga kompeten, dan mencegah fraud. Ini secara umum disebut entity level control (pengendalian tingkat entitas).

b. Spesifik

Pengendalian spesifik atau khas ditunjukkan pada transaksi, sejak awal atau persiapan transaksi (initiation), pengolahan (processing), sampai pencatatan (recording). Ini disebut business process control (pengendalian proses bisnis), activity – level control (pengendalian tingkat aktivitas), atau transaction control (pengendalian transaksi). Pengendalian atau proses yang

spesifik dirancang agar transaksi dicatat dengan benar untuk membuat laporan keuangan, catatan pembukuan dibuat cukup rinci untuk mencerminkan secara benar dan wajar semua transaksi dan penggunaan aset, penerimaan dan pengeluaran hanya dibuat jika ada persetujuan manajemen, dan akuisisi/pembelian, penggunaan atau penghapusan aset dicegah atau terdeteksi dengan cepat.

Yang menjadi perhatian utama auditor ialah apakah dan bagaimana pengendalian internal mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang material, dalam berbagai jenis transaksi, akun, atau pengungkapan, dan asersi terkait

3. Detection Risk (Risiko Deteksi)

Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%. Ketidakpastian lain semacam ini bisa timbul karena auditor mungkin memilih suatu prosedur audit yang tidak sesuai, menerapkan secara keliru prosedur yang semestinya, atau menafsirkan secara keliru hasil audit. ketidakpastian seperti ini dapat dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diabaikan melalui perencanaan dan supervisi memadai serta pelaksanaan praktek audit yang sesuai dengan standar pengendalian mutu. Detection Risk merupakan risiko dimana auditor gagal mendeteksi suatu salah saji dalam asersi yang bisa berdampak material. Detection Risk tidak pernah dapat diturunkan sampai ke

angka nol, karena adanya kendala bawaan (inherent limitations) dalam prosedur audit, masih diperlukannya professional judgement (yang dibuat oleh manusia, yang secara alamiah bisa berbuat salah), dan sifat dari bukti yang diperiksa. Detection Risk ditangani melalui:

- a. Perencanaan audit yang baik
- b. Pelaksanaan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap Risk of Material Misstatements (risiko salah saji yang material) yang diidentifikasi.
- c. Pembagian tugas yang tepat diantara anggota tim audit
- d. Penerapan profesional skeptisme
- e. Supervisi dan review atas pekerjaan auditor

Seperti yang dijelaskan dalam SPAP PSA seksi 312 bahwa risiko bawaan dan risiko pengendalian berbeda dengan risiko deteksi. Adapun risiko bawaan dan risiko pengendalian tetap ada, terlepas dari dilakukan atau tidaknya audit atas laporan keuangan, sedangkan risiko deteksi berhubungan dengan prosedur audit dan dapat diubah oleh keputusan auditor itu sendiri, risiko deteksi mempunyai hubungan yang terbalik dengan risiko bawaan dan risiko pengendalian. Semakin kecil risiko bawaan dan risiko pengendalian yang diyakini oleh auditor, semakin besar risiko deteksi yang dapat diterima. Sebaliknya, semakin besar adanya risiko bawaan dan risiko pengendalian yang diyakini oleh auditor, semakin kecil tingkat risiko deteksi yang dapat diterima.

2.1.1.3 Model Risiko Audit

Cara utama yang dipergunakan oleh auditor untuk mempertimbangkan risiko yang ada dalam merencanakan bukti audit yang

akan dikumpulkan adalah melalui penerapan model risiko audit (audit risk model). Sumber dari model risiko audit ini adalah literatur yang terdapat dalam Statement on Auditing Standards 39 (AU 350) tentang sampling audit serta dalam SAS 47 (312) tentang materialitas dan risiko (IAI,2011) Model risiko audit ini umumnya dipergunakan bagi berbagai tujuan perencanaan untuk memutuskan berapa banyak bukti audit yang akan dikumpulkan pada setiap siklusnya. Model ini umumnya dinyatakan sebagai berikut:

$$AR = IR \times CR \times DR$$

Keterangan :

AR : audit risk (risiko audit)

DR : detection risk (risiko deteksi)

IR : inherent risk (risiko bawaan)

CR : control risk (risiko pengendalian)

Model risiko audit menunjukkan hubungan yang erat antara risiko bawaan dan risiko pengendalian. Kombinasi risiko bawaan dan risiko pengendalian ini dapat dianggap sebagai suatu ekspektasi atau nilai salah saji setelah mempertimbangkan pengaruh dari pengendalian intern, sama dengan yang terjadi pada risiko bawaan, hubungan antara risiko pengendalian dan risiko deteksi adalah saling berlawanan, sementara hubungan risiko pengendalian dan bukti substantif merupakan hubungan yang searah (Arens et al, 2011).

Penaksiran risiko berlangsung selama proses audit dilaksanakan. Pada tahap perencanaan audit, auditor menaksir risiko bawaan, yaitu risiko yang muncul dari sifat bisnis klien dan transaksinya. Pada tahap pemahaman dan

pengujian pengendalian intern, auditor menaksir risiko pengendalian yaitu risiko dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Pada tahap pelaksanaan pengujian substantif, auditor menaksir risiko deteksi yaitu risiko yang tidak diperolehnya bukti yang memadai dengan menerapkan berbagai prosedur audit yang cukup.

Pada hakikatnya pemeriksaan dimaksud untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada ketaatannya terhadap prinsip akuntansi berlaku umum. Artinya laporan keuangan yang disajikan bebas dari kemungkinan kesalahan material. Namun akuntan diwajibkan untuk melakukan usaha-usaha pemeriksaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material.

2.1.1.4 Indikator Risiko Audit

Menurut Konrath, ada beberapa indikator yang mempengaruhi risiko audit, yaitu:

1. Indikasi kemungkinan salah saji laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan dan kecurangan
2. Indikasi pengaruh internal maupun eksternal terhadap hasil usaha atau likuiditas
3. Indikasi kelangkaan persyaratan kecukupan pengungkapan
4. Indikasi kompleksitas audit dan indikasi kemungkinan adanya ketidakjujuran manajemen.
5. Proses yang tidak realistis dalam menentukan estimasi akuntansi, penetapan budget yang tidak realistis

6. Volume transaksi signifikan pada akhir tahun, usaha manajemen dalam mengurangi lingkup audit, kelemahan material dalam struktur pengendalian intern
7. Penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu.

2.1.2 Perencanaan Audit

2.1.2.1 Definisi Perencanaan Audit

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Perencanaan audit merupakan tahap penting bagi auditor dalam setiap hendak melakukan audit baik dalam audit keuangan, audit kinerja maupun audit tujuan tertentu. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus menyusun rencana audit. Rencana audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, efisien dan efektif. Dalam merencanakan penugasan audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Auditor harus mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan audit (AAIPI, 2014).

Dalam lingkungan audit, perencanaan audit menjadi aktivitas utama yang auditor lakukan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi laporan audit, mendapatkan penilaian kinerja audit yang baik dan meningkatkan keberhasilan audit yang secara eksplisit mencerminkan kualitas dari praktik audit. Christ (1993) dalam Ussahwanitchakit (2012) mendefinisikan perencanaan audit sebagai pengembangan dari strategi audit yang diperlukan untuk keadaan yang

didasari pada ekspektasi tentang kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga perencanaan audit dalam penelitian ini terdiri dari lima unsur utama yaitu pencarian informasi latar belakang klien, penilaian tingkat materialitas, penilaian risiko, peninjauan analisis awal, dan pemahaman struktur pengendalian internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan auditor menjadi penanggung jawab atas audit yang dilakukannya dan jika auditor memerlukan asisten maka harus dilatih terlebih dahulu dalam kantor akuntannya.

2.1.2.2 Tahapan Perencanaan Audit

Perencanaan audit dan perancangan pendekatan audit menurut Arens et al (2015) terdiri dari delapan bagian/ tahapan, yaitu:

- (1) menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal
- (2) memahami bisnis dan industri klien
- (3) menilai risiko bisnis klien
- (4) melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
- (5) menetapkan materialitas, dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inherent
- (6) memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian
- (7) mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan
- (8) mengembangkan strategi audit dan program audit secara keseluruhan.

2.1.2.3 Indikator Perencanaan Audit

Menurut Hiro Tugiman dalam (Pustaka et al., 2009), ada beberapa indikator yang mempengaruhi perencanaan audit, yaitu:

1. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
2. Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.
3. Menentukan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.

2.1.3 Kompetensi Auditor

2.1.3.1 Definisi Kompetensi Auditor

Menurut Standar umum pertama SA seksi 210 dalam SPAP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan perpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya”.

Menurut Alvin A. Arens et. All (Elder, 2011) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibanding auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan”.

Menurut (Fitrawansyah, 2014) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya”.

Dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan keterampilan dan keahlian dalam diri seorang dalam hal ini yaitu auditor yang memungkinkan dirinya untuk melakukan pekerjaan audit secara maksimal.

Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai.

2.1.3.2 Komponen Kompetensi Auditor

Proses pemerolehan keahlian yang dibagi menjadi lima tahap menurut Dreyfus dalam Siti Nur Mawar Indah (Indah, 2010):

- 1) Tahap pertama disebut novice, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi atau sering disebut auditor junior.
- 2) Tahap kedua disebut advanced beginner. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk

merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.

- 3) Tahap ketiga disebut competence. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
- 4) Tahap keempat disebut proficiency. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.
- 5) Tahap kelima atau terakhir adalah expertise. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang sudah ada. Dapat dikatakan pada tahap ini seorang auditor sudah berpengalaman dalam menangani suatu kasus karena telah dapat memecahkan berbagai kasus sebelumnya. Dalam menangani suatu kasus, seorang auditor mengandalkan instuisinya, bukan bergantung pada peraturan-peraturan yang ada.

Menurut I Gusti Agung Rai (Rai, 2010), supaya berhasil dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Adapun mutu personal yang baik adalah :

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Berpikiran luas

- 3) Mampu menangani ketidakpastian
- 4) Mampu menerima beberapa temuan dapat bersifat subjektif
- 5) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah
- 6) Mampu bekerja sama dalam tim

2.1.3.3 Indikator Kompetensi Auditor

Menurut De Angelo dalam (Pintasari, 2015) kompetensi auditor diproksikan dalam dual yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

2. Pengetahuan tentang jenis industri klien

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan di audit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

5. Jumlah klien yang sudah diaudit

Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

6. Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor.

7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

2.1.3.4 Pentingnya Kompetensi Auditor

Menurut (Masrita Fatmasari, 2019) : Salah satu standar umum, auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kompetensi standar yang harus dimiliki auditor adalah kompetensi umum (persyaratan diangkat sebagai auditor), kompetensi teknis audit intern (persyaratan melaksanakan penugasan audit intern sesuai jenjang jabatan Auditor) dan kompetensi kumulatif. Kerangka Kompetensi Auditor adalah ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), dan perilaku (attitude) untuk melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tentu sangat berpengaruh menjaga mutu / kualitas audit, efektivitas kinerja auditor agar menjadi lebih produktif dan diharapkan menjadi auditor kompeten dan profesional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan dan kompetensi auditor terhadap risiko audit.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Risma (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Variabel Independen Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Variabel Dependen Kualitas Audit	1. Kompetensi dan Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Time Budget Pressure dan Audit Fee tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee memiliki pengaruh yang signifikan bersama-sama (simultan)

				terhadap kualitas audit
2.	Zulfahmi Ismail (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	<p>Variabel Independen Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor</p> <p>Variabel Dependen Kualitas Audit</p>	<p>1. Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
3.	Ni Putu Evayanti, Kadek Dewi Padnyawati, Putu NuniekHutnaleon ti a (2021)	Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Denpasar	<p>Variabel Independen Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, dan Akuntabilitas</p> <p>Variabel Dependen Kualitas Audit</p>	Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, dan Akuntabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Adinda Rizky Larasati, Herry Laksito (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Dimoderasi Pemahaman Teknologi Informasi (Studi Empiris Auditor di KAP Semarang)	<p>Variabel Independen Kompetensi Auditor dan Pemahaman Teknologi Informasi</p> <p>Variabel Dependen Perencanaan Audit</p>	Kompetensi Auditor dan Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit, tetapi pemahaman teknologi informasi

				tidak dapat bertindak sebagai pemoderasi untuk pengaruh kompetensi auditor. terhadap perencanaan audit.
5.	Lutfiana Nur Hanifah, Siti Noor Khikmah, Faqiatul Mariya Waharini (2020)	Pengaruh Kesulitan Keuangan, Integritas Manajemen, Profesionalisme dan Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan Terhadap Risiko Audit	Variabel Independen Kesulitan Keuangan, Integritas Manajemen, Profesionalisme dan Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan Variabel Dependen Risiko Audit	1. Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap risiko audit. 2. Integritas Manajemen, Profesionalisme dan Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap risiko audit.
6.	Puji Kurniawan (2017)	Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Auditor, Situasi Audit Dan Etika Profesi Terhadap Risiko Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Medan)	Variabel Independen Pengalaman Audit, Keahlian Auditor, Situasi Audit Dan Etika Profesi Variabel Dependen Risiko Audit	1. Secara Parsial, Pengalaman Audit, Keahlian Auditor, Situasi Audit Dan Etika Profesi berpengaruh terhadap risiko audit. 2. Secara simultan Pengalaman Audit, Keahlian

				Auditor, Situasi Audit Dan Etika Profesi berpengaruh terhadap risiko audit.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual menurut Supto Haryoko yang dikemukakan oleh Iskandar (Iskandar, 2010) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2.1 Pengaruh Perencanaan Audit Terhadap Risiko Audit

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Menurut Standar pekerjaan lapangan yang pertama (IAPI, 2011:310.1) berbunyi sebagai berikut: “Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012) menjelaskan bahwa perencanaan dan supervisi akan berlangsung selama proses audit berlangsung dan auditor sebagai penanggung jawab atas proses audit, serta jika diperlukan asisten maka perlu pelatihan terlebih dahulu.

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Putu Evayanti, Kadek Dewi Padnyawati, Putu NuniekHutnaleonti a (2021) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel perencanaan audit terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, ilmu pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus pada bidanya. Dalam mendeteksi kesalahan, auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu bisa terjadi.

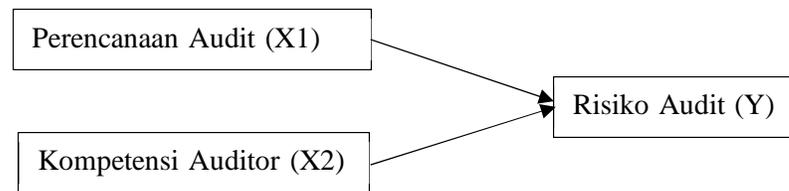
Menurut Mc Acshan dalam (Ramadhan, 2020) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga auditor dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Tandiontong (2016) kualitas audit dapat dicapai jika auditor internal memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan Desi Risma (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seseorang mempunyai perencanaan audit yang baik dan kompetensi yang baik, maka sangat berpengaruh terhadap risiko audit yang dihasilkan.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Perencanaan audit berpengaruh terhadap risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. H2 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, Irfan & Manurung (2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu risiko audit dan dua variabel independen yaitu perencanaan audit dan kompetensi auditor.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah risiko audit.

3.2.1.1 Risiko Audit

Risiko dalam proses auditing merupakan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit, dimana auditor menyadari bahwa dalam pelaksanaan auditnya terdapat ketidakpastian kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.

Johnson, Jamal, & Glen Berryman (1989) dan Cahyadi (2013: 766) mengemukakan bahwa mempertimbangkan risiko audit merupakan salah satu konsep penting dalam penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan untuk menentukan sifat atau jenis, saat, dan luas prosedur audit. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat yang rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2013:89), Diana & Azlina, (2016:178). Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material dan akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (Independent Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Wijayanto, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas atau independent variable, yaitu:

3.2.2.1 Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan tahap penting bagi auditor dalam setiap hendak melakukan audit baik dalam audit keuangan, audit kinerja maupun audit tujuan tertentu. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus menyusun rencana audit. Rencana audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, efisien dan efektif. Dalam merencanakan penugasan audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Auditor harus mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan audit (AAIPI, 2014).

3.2.2.2 Kompetensi Audit

Menurut Tugiman (2006) kompetensi auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Menurut De Angelo (1981) dalam (Pintasari, 2015) auditor diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Risiko Audit (Y)	Risiko dalam proses auditing merupakan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit, dimana auditor menyadari bahwa dalam pelaksanaan auditnya terdapat ketidakpastian kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikasi kemungkinan salah saji laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan dan kecurangan. 2. Indikasi pengaruh internal maupun eksternal terhadap hasil usaha atau likuiditas. 3. Indikasi kelangkaan persyaratan kecukupan pengungkapan. 4. Indikasi kompleksitas audit dan indikasi kemungkinan adanya ketidakjujuran manajemen. 5. Proses yang tidak realistis dalam menentukan estimasi akuntansi, penetapan budget yang tidak realistis. 6. Volume transaksi signifikan pada akhir tahun, usaha manajemen dalam mengurangi lingkup audit, kelemahan material dalam struktur pengendalian intern. 7. Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

2.	Perencanaan Audit (X1)	Perencanaan audit merupakan tahap penting bagi auditor dalam setiap hendak melakukan audit baik dalam audit keuangan, audit kinerja maupun audit tujuan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan. 2. Memperoleh informasi dasar (<i>background information</i>) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa. 3. Menentukan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit. 4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
3.	Kompetensi Auditor (X2)	Menurut Tugiman (2006) kompetensi auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Menurut De Angelo (1981) dalam (Pintasari, 2015) auditor diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing. 2. Tentang jenis industri klien. 3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh 4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki. 5. Jumlah klien yang sudah diaudit. 6. Pengalaman dalam melakukan audit. 7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Berikut penjabaran rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																				
2.	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■	■										
5.	Penyempurnaan Proposal													■	■	■	■								
6.	Penyusunan Skripsi																	■	■						
7.	Bimbingan Skripsi																			■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/KM. 1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			173

Sumber : www.pppk.kemenkeu.go.id

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) e = 10% (0,1)

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,10)^2} = 63,36 \text{ atau } 63 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus *slovin* yang digunakan untuk mengambil sampel maka diperoleh sampel sebesar 63 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument terbentuk pernyataan tertutup, dimana responden hanya memberi checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 menggunakan lima pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 4 Skor Skala Linkert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarakan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Kualitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Jika instrumen valid/benar, maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung, 2015:76).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi pearson yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Untuk mengukur validitas setiap butir pernyataan, maka digunakan teknik korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Item Instrument variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

N = Jumlah Sampel

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson dengan membandingkan $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 46 auditor sebagai percobaan uji kualitas data. Kemudian untuk R_{tabel} 46 responden yaitu sebesar 0,291.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azuar, dkk (2015:80) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Azuar, 2015:139). Menurut

Sugiyono (2014, hal. 249) menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r	= Reliabilitas instrument
k	= Banyak butir pertanyaan
$\sum \sigma^2$	= Jumlah varians butir
σ_1^2	= Varian total

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliable atau terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas. PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu Model Indikator Refleksif dan Model Indikator Formatif.

1. Model Indikator Refleksif

Model Indikator Refleksif sering disebut juga principal factor model dimana covariance pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten.

2. Model Indikator Formatif

Model Formatif tidak mengasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan semua indikator mempengaruhi single konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai grup secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten.

Langkah analisis data dengan menggunakan PLS adalah :

1. Model Pengukuran (*Outer Model*) Measurement Model : Validitas

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan statistic-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistic yaitu :

1. Convergent Validity adalah indikator yang dimulai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indicator) dengan konstraknya Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $>0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).
3. Composite Reability merupakan indicator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Untuk mengevaluasi composite reability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $>0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composie reability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila meiliki nilai cronbach's alpha $>0,7$.

2. Model Strukstural (*Inner Model*) : Reabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reability merupakan nilai reabilitas, yang mana merupakan suatu nilai untuk mengevaluasi (to evaluate) seberapa baik (how well) indicator-indikator yang digunakan (block of indicators) dalam hal mengukur (measure) variabel latennya. Nilai Cronbach's Alpha yang dapat diterima di atas 0,7 yang berarti indicator-indikator yang digunakan telah baik dalam hal mengukur variabel latennya.

3. Uji Hipotesis

3.1 Pengaruh Signifikansi

Dalam SmartPLS, pengujian signifikansi pengaruh langsung dilakukan dengan pendekatan Bootstrapping. Pada pengujian dengan pendekatan Bootstrapping. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai pada kolom P-Values pada hasil SmartPLS. Suatu pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai P-Values < tingkat signifikansi 0,05 sementara apabila nilai P-Values > tingkat signifikansi 0,05 maka pengaruh dikatakan tidak signifikan.

3.2 Koefisien Determinansi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti berada diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati satu untuk memprediksi variasi variabel dependen, jika nilai semakin kecil atau mendekati nol, artinya variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Terdapat kelemahan dalam pemakaian koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dipakai pada model. Beberapa peneliti menyarankan untuk memakai nilai Adjusted ketika melakukan evaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 memiliki fluktuasi/naik atau turun jika suatu variabel independen ditambahkan pada model (Ghozali, 2015).

Pada model PLS (Partial Least Square) juga determinasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.

Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

Rumus Q-Square :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

- Dimana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah R square variabel endogen dalam model
- Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel risik audit (Y), 8 pernyataan untuk variabel perencanaan audit (X1) dan 7 pernyataan untuk variabel kompetensi auditor (X2). Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 63 Auditor pada KAP di Kota Medan. Untuk data kuesioner yang sudah disebar beserta hasil akuesioner yang sudah diperoleh setiap KAP Kota Medan dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	63
Kuesioner yang tidak kembali	17
Kuesioner yang kembali	46
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk diolah	46

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 63 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 46 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 46 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Rincian pengiriman dan pengembalian kuisioner yang dimiliki oleh penulis terdapat pada tabel 4.1. diatas.

Karakteristik responden yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

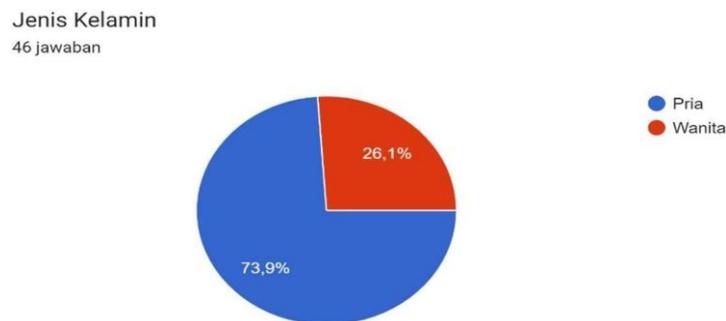
4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	34	73,9 %
Wanita	12	26,1 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden pada jenis kelamin di dominasi oleh responden pria sebanyak 34 orang atau sekitar 73,9% dan untuk responden wanita sebanyak 12 atau sekitar 26,1%.



Gambar 4.1 Grafik Pie Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden Berdasarkan usia dapat rerlihat pada tabel 4.3

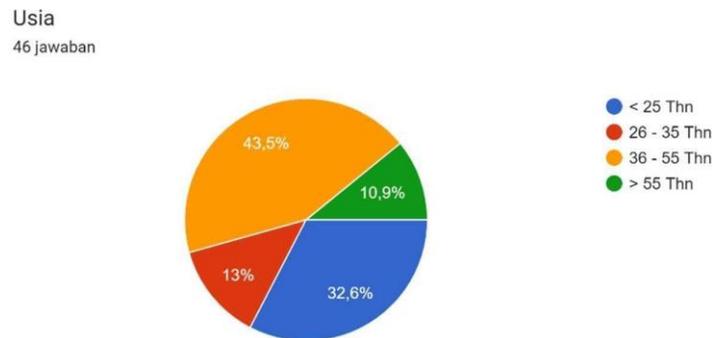
dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase
< 25	15	32,6%
26 – 35	6	13%
36 - 55	20	43,5%
>55	5	10,9%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil responden penelitian diatas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 15 dengan umur rata-rata <25 tahun atau 32,6%, 6 responden dengan umur rata-rata 26-35 tahun atau 13%, 20 responden dengan umur rata-rata 36-55 tahun atau 43,5% dan 5 responden dengan umur >55 tahun atau 10,9%.



Gambar 4.2 Grafik Berdasarkan Usia

4.1.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

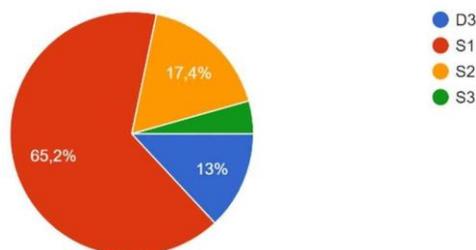
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
D3	6	13%
S1	30	65,2%
S2	8	17,4
S3	2	4,3%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil responden penelitian diatas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dalam penelitian ini terdapat 6 responden lulusan D3 atau 13%, 30 responden lulusan S1 atau 65,2%, 8 responden lulusan S2 atau 17,4% dan 2 responden lulusan S3 atau 4,3%.

Pendidikan Terakhir
46 jawaban



Gambar 4.3 Grafik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.1.4 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

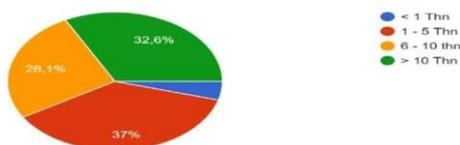
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
<1 Thn	2	4,3%
1-5 Thn	17	37%
6-10 Thn	12	26,1%
>10 Thn	15	32,6%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil responden penelitian di atas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini terdiri dari variasi lamanya bekerja yaitu 2 responden dengan rata-rata bekerja <1 tahun atau 4,3%, 17 responden dengan rata-rata bekerja 1-5 tahun atau 37%, 12 responden dengan rata-rata bekerja 6-10 tahun atau 26,1% dan 15 responden dengan rata-rata bekerja >10 tahun atau 32,6%.

Lama Bekerja
46 jawaban



Gambar 4.4 Grafik Berdasarkan Lamanya Bekerja

4.1.5 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Perencanaan Audit (X1), Kompetensi Auditor (X2) dan Risiko Audit (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab responden mendapatkan bobot nilai.

4.1.5.1 Variabel Perencanaan Audit

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Perencanaan Audit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Jawaban Responden Variabel Perencanaan Audit

1. PERENCANAAN AUDIT							Rata-Rata
No.	Pernyataan	Nilai					
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Setiap melakukan audit, saya selalu mencari tahu tentang latar belakang perusahaan klien.	0	0	4	23	19	50.00
2.	Setiap melakukan audit, saya mempelajari dokumen-dokumen perusahaan guna mendapatkan informasi kebijakan-kebijakan yang dibuat, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.	0	0	5	24	17	52.17

3.	Setiap melakukan audit, saya menentukan tingkat materialitas pada industri klien untuk membantu saya agar lebih fokus hanya pada informasi yang relevan dengan kesalahan yang terdapat pada informasi dalam laporan keuangan.	0	0	3	25	18	54.35
4.	Setiap melakukan audit, saya mempelajari proses / aktivitas bisnis perusahaan klien, termasuk pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan klien.	0	0	2	23	21	50.00
5.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	0	0	3	24	19	52.17
6.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	0	0	1	23	22	50.00
7.	Setiap melakukan audit, saya merasa perlu untuk memahami struktur pengendalian internal klien sebelum melakukan audit.	0	0	2	23	21	50.00
8.	Setiap melakukan audit, saya selalu meninjau jenis industri klien untuk membantu saya dalam menentukan resiko bisnis perusahaan klien.	0	0	1	23	22	50.00
Rata - Rata							51.09

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel X1 Perencanaan Audit di atas, bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori setuju dan sangat setuju yang ditanyakan nilai 51.09. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di kota Medan sebelum melakukan audit mempelajari

dokumen , mencari tahu latar belakang, menentukan tingkat materialitas klien, dan memahami struktur pengendalian internal.

4.1.5.2 Variabel Kompetensi Auditor

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kompetensi Auditor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Jawaban Responden Variabel Kompetensi Auditor

2. KOMPETENSI AUDITOR							
No.	Pernyataan	Nilai					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.	0	1	3	24	18	52.17
2.	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).	0	0	5	19	22	47.83
3.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	0	0	1	23	22	50.00
4.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.	0	0	6	21	19	45.65
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.	0	1	12	14	19	41.30
6.	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.	0	1	4	18	23	50.00

7.	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	0	1	2	22	21	47.83
Rata-Rata							47.83

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel X2 Kompetensi Auditor diatas, bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori setuju dan sangat setuju yang ditanyakan nilai 47.83. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di kota Medan sudah memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memiliki pengetahuan dan pendidikan serta memiliki sertifikat khusus bidang akuntansi.

4.1.5.3 Variabel Risiko Audit

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Risiko Audit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Jawaban Responden Variabel Risiko Audit

3. RISIKO AUDIT							Rata-Rata
No.	Pernyataan	Nilai					
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Setiap melakukan audit, saya menetapkan resiko salah saji material yang dapat diterima sebelum melaksanakan audit.	0	1	5	9	31	67.39
2.	Setiap melakukan audit, saya melakukan peninjauan analisis awal untuk memeriksa, menentukan, dan mengevaluasi penyebab adanya salah saji yang dilakukan oleh klien.	0	0	2	19	25	54.35

3.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.	0	0	2	21	23	50.00
4.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.	0	1	5	11	29	63.04
5.	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.	0	1	1	16	28	60.87
6.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.	0	2	14	13	17	36.96
7.	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.	0	0	4	13	29	63.04
8.	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.	0	0	3	9	34	73.91
Rata-Rata							58.70

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel Y Risiko Audit diatas, bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori setuju dan sangat setuju yang ditanyakan nilai 58.70. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di kota Medan sudah mengetahui bahwa sebelum melakukan audit harus melakukan peninjauan analisis awal untuk memeriksa, menentukan dan mengevaluasi penyebab adanya salah saji dan kecurangan lainnya .

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisa *Outer Model*

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adakah analisis *Outer Model*. Analisis outer model

digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis outer model, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulus model SEM PLS.

a. Convergent Validity Pada Perencanaan Audit

Indikator konstruk pada variabel Perencanaan Audit berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Convergent Validity Perencanaan Audit

Indikator	Perencanaan Audit	Rale Of Thumb	Keterangan
X1.1	0,694	0,50	Valid
X1.2	0,563	0,50	Valid
X1.3	0,697	0,50	Valid
X1.4	0,639	0,50	Valid
X1.5	0,866	0,50	Valid
X1.6	0,906	0,50	Valid
X1.7	0,786	0,50	Valid
X1.8	0,756	0,50	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh atas pengujian *Convergent Validity* untuk variabel Perencanaan Audit bahwa diperoleh hasil indikator konstruk yang valid semua karena lebih dari 0.50.

b. Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor

Indikator konstruk pada variabel Kompetensi Auditor berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Convergent Validity Kompetensi Auditor

Indikator	Kompetensi Auditor	Rale Of Thumb	Keterangan
X2.1	0,605	0,50	Valid
X2.2	0,843	0,50	Valid
X2.3	0,925	0,50	Valid
X2.4	0,627	0,50	Valid
X2.5	0,664	0,50	Valid
X2.6	0,838	0,50	Valid
X2.7	0,771	0,50	Valid

Sumber : Data Hasil Pengelolahan PLS 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh atas pengujian *Convergent Validity* untuk variabel Kompetensi Auditor bahwa diperoleh hasil indikator konstruk yang valid semua karena lebih dari 0.50.

c. Convergent Validity Pada Risiko Audit

Indikator Konstruk pada vaiabel Risiko Audit berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

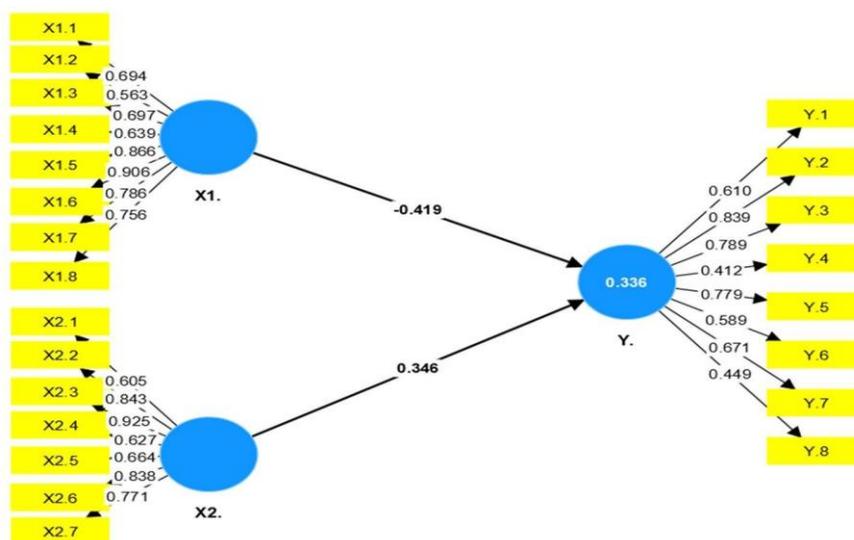
Tabel 4.11 Convergent Validity Risiko Audit

Indikator	Risiko Audit	Rale Of Thumb	Keterangan
Y.1	0,610	0,50	Valid
Y.2	0,839	0,50	Valid
Y.3	0,789	0,50	Valid
Y.4	0,412	0,50	Tidak Valid
Y.5	0,779	0,50	Valid
Y.6	0,589	0,50	Valid
Y.7	0,671	0,50	Valid
Y.8	0,449	0,50	Tidak Valid

Sumber : Data Hasil Pengelolahan PLS 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh atas pengujian *Convergent Validity* untuk variabel Risiko Audit bahwa diperoleh beberapa hasil indikator yang valid >0.50 dan tidak valid karena dibawah 0.50 .

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5 Path Coefficient SEM-PLS

a. Convergent Validity Pada Perencanaan Audit

Berdasarkan hasil analisis data kembali diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Convergent Validity Perencanaan Audit

Indikator	Perencanaan Audit	Rale Of Thumb	Keterangan
X1.1	0,697	0,50	Valid
X1.2	0,562	0,50	Valid
X1.3	0,690	0,50	Valid
X1.4	0,649	0,50	Valid
X1.5	0,863	0,50	Valid
X1.6	0,907	0,50	Valid
X1.7	0,788	0,50	Valid
X1.8	0,760	0,50	Valid

Sumber : Data Hasil Pengelolahan PLS 4, 2023

Dari hasil tabel 4.12 diatas, Indikator konstruk variabel Perencanaan Audit tetap berjumlah 8 indikator konstruk karena dari tabel 4.9 sudah valid.

b. Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor

Berdasarkan hasil analisis data kembali diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Convergent Validity Kompetensi Auditor

Indikator	Kompetensi Auditor	Rale Of Thumb	Keterangan
X2.1	0,604	0,50	Valid
X2.2	0,844	0,50	Valid
X2.3	0,924	0,50	Valid
X2.4	0,627	0,50	Valid
X2.5	0,659	0,50	Valid

X2.6	0,842	0,50	Valid
X2.7	0,768	0,50	Valid

Sumber : Data Hasil Pengelolahan PLS 4, 2023

Dari hasil tabel 4.13 diatas, Indikator konstruk variabel Kompetensi Auditor tetap berjumlah 7 indikator konstruk karena dari tabel 4.10 sudah valid.

c. Convergent Validity Pada Risiko Audit

Berdasarkan hasil analisis data kembali diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

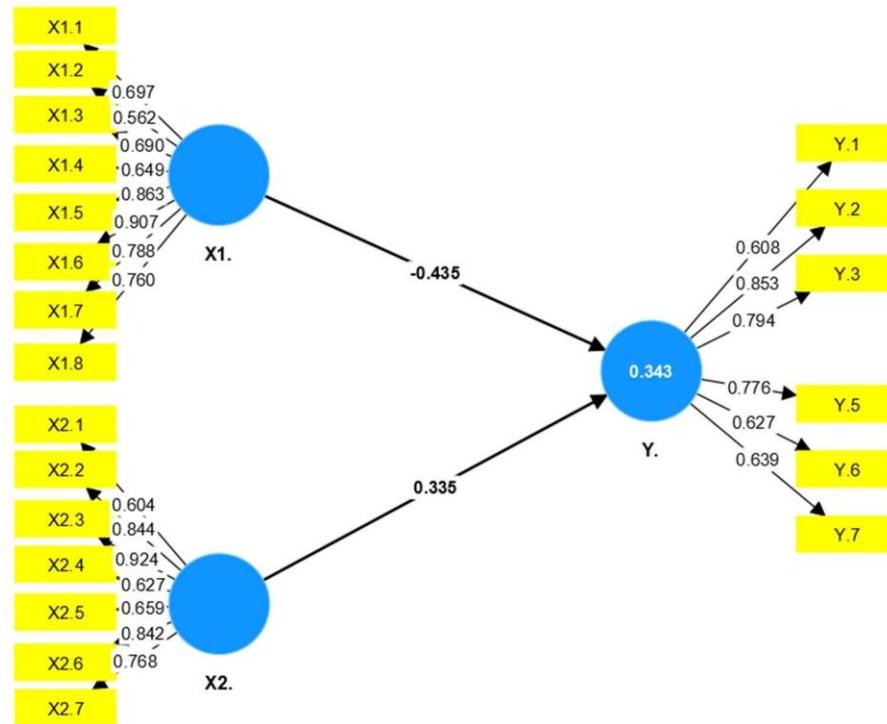
Tabel 4.14 Convergent Validity Risiko Audit

Indikator	Risiko Audit	Rale Of Thumb	Keterangan
Y.1	0,608	0,50	Valid
Y.2	0,853	0,50	Valid
Y.3	0,794	0,50	Valid
Y.5	0,776	0,50	Valid
Y.6	0,627	0,50	Valid
Y.7	0,639	0,50	Valid

Sumber : Data Hasil Pengelolahan PLS 4, 2023

Dari hasil tabel 4.14 diatas, Indikator konstruk variabel Risiko Audit berjumlah 6 indikator konstruk setelah dilakukan pengujian ulang dengan tidak menggunakan indikator konstruk yang tidak valid, bertujuan untuk mendapatkan indikator konstruk yang valid.

Adapun hasil evaluasi pengukuran pada masing-masing indikator kontruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.6 Path Coefficient SEM-PLS

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Menurut Ghazali dan Latan (2015) metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading.

Tabel 4.15 Cross Loading

Indikator	Perencanaan Audit	Kompetensi Auditor	Risiko Audit
X1.1	0.697	0.018	-0.256
X1.2	0.562	-0.058	-0.246
X1.3	0.690	-0.188	-0.518
X1.4	0.649	-0.163	-0.235
X1.5	0.863	-0.140	-0.446
X1.6	0.907	-0.090	-0.416

X1.7	0.788	-0.017	-0.182
X1.8	0.760	-0.105	-0.308
X2.1	-0.005	0.604	0.202
X2.2	-0.093	0.844	0.374
X2.3	-0.084	0.924	0.362
X2.4	0.041	0.627	0.193
X2.5	0.026	0.659	0.079
X2.6	-0.142	0.842	0.335
X2.7	-0.306	0.768	0.361
Y.1	-0.263	0.146	0.608
Y.2	-0.362	0.376	0.853
Y.3	-0.462	0.288	0.794
Y.5	-0.394	0.317	0.776
Y.6	-0.380	0.247	0.627
Y.7	-0.135	0.322	0.639

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa ada indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya dan ada indikator variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terkecil dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain nilai *cross loading* yang diamati, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator, syaratnya nilai harus > 0.5 untuk model yang baik, berikut tabel 4.16 *Average Variance Extracted (AVE)*.

Tabel 4.16 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Perencanaan Audit (X1)	0.558	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	0.580	Valid
Risiko Auditor (Y)	0.522	Valid

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui nilai AVE variabel Perencanaan Audit sebesar 0.558, variabel Kompetensi Auditor sebesar 0.580 dan variabel Risiko Audit sebesar 0.522. Setiap variabel memiliki nilai > 0.5 maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

4.2.1.3 Composite Reability

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara mengukur nilai *Composite Reliability*. *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* harus $> 0,07$ (Abdillah dan Hartono, 2015:196).

Tabel 4.17 Composite Reability

Variabel	Composite Reability	Keterangan
X1	0,908	Reliabel
X2	0,904	Reliabel
Y	0,866	Reliabel

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 *Composite Reability* diketahui bahwa nilai semua variabel penelitian >0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-

masing variabel telah memenuhi *composite reability*, sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Pada Cronbach's Alpha nilai yang baik atau variabel dapat dinyatakan reliabel apabila diatas atau $> 0,7$ (Ghozali dan Latan, 2015). Uji reabilitas dengan *composite reability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 4.18 Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reability	Keterangan
X1	0,887	Reliabel
X2	0,879	Reliabel
Y	0,815	Reliabel

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.18 Cronbach's Alpha diketahui bahwa nilai semua variabel penelitian >0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi Cronbach's Alpha, sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

4.2.1.5 Estimation Weight

Estimation weight menunjukkan pengukuran formatif antar variabel harus memiliki nilai signifikan. Nilai signifikan variabel biasanya $<0,05$ namun pada signifikansi nilai weight memperbolehkan nilai $<0,2$.

Tabel 4.19 Estimation Weight

Variabel	P-Value	Keterangan
Perencanaan Audit (X1) -> Risiko Audit (Y)	0,000	Signifikan
Kompetensi Auditor (X2) -> Risiko Audit (Y)	0,005	Signifikan

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Pada tabel 4.19 dinyatakan bahwa nilai Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Risiko Audit $< 0,05$ yang artinya variabel tersebut memiliki nilai model pengukuran formatif yang signifikan.

4.2.2 Analisis Inner Model

Setelah kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model structural (*inner model*). Pada penelitian ini akan menjelaskan uji R-Square dan F-square.

4.2.2.1 R-Square

Nilai R-Square 0,75 termasuk kuat, 0,50 termasuk moderat dan 0,25 termasuk rendah (Sarstedt et al,2017). Berdasarkan data yang diolah pada SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square :

Tabel 4 .20 R-Square

Variabel	R-Square
Risiko Audit (Y)	0,343

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Pada Tabel 4.20 nilai R-Square yang diperoleh adalah 0,343 untuk variabel Risiko Audit tersebut menjelaskan bahwa variabel Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor hanya mampu menjelaskan varian audit sekitar 3,43%. Selebihnya dipengaruhi dari faktor lain.

4.2.2.2 F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (Oksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (Endogen). Kriteria penarikan kesimpulan jika nilai f^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel oksogen terhadap endogen, nilai f^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat dari variabel oksogen terhadap endogen dan f^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar dari variabel oksogen terhadap endogen. Berdasarkan data yang diolah pada SmartPLS 4 diperoleh nilai F-Square pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21 F-Square

Variabel	R-Square
Perencanaan Audit (X1)	0,282
Kompetensi Auditor (X2)	0.168

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4.21 F-Square diatas bahwa :

- a. Pengaruh variabel Perencanaan Audit terhadap Risiko Audit sebesar 0,282 mengungkapkan bahwa terdapat efek yang besar.
- b. Pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,168 mengungkapkan bahwa terdapat efek yang moderat.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

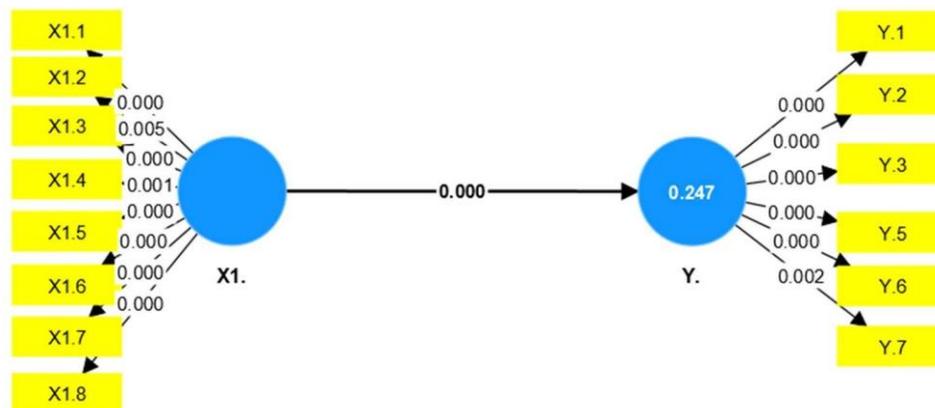
Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Variabel Independen dinyatakan

berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t -statistic $>1,99$ dan p -value <0.05 . Berikut tabel dan gambar dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.

Tabel 4.22 T-Statistic dan P-Values Perencanaan Audit

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0.497	-0.552	0.089	5.568	0.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023



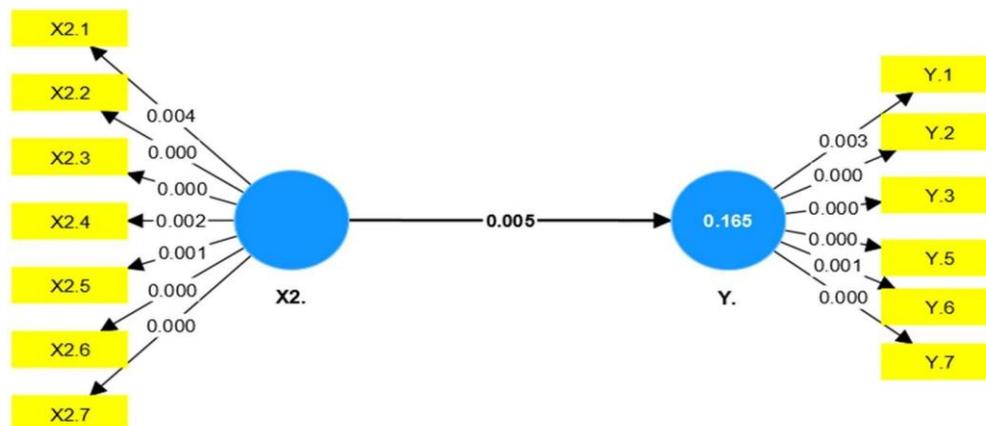
Gambar 4.7 Path Coefficient SEM-PLS LS

- a. Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Risiko Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.497. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t -statistic $5.568 > 1.99$ dan memiliki p -value $0.000 < 0.05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 4.23 T-Statistic dan P-Values Kompetensi Auditor

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X2 -> Y	0.407	0.482	0.144	2.823	0.005

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023



Gambar 4.8 Path Coefficient SEM-PLS

- b. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Risiko Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.407. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2.823 > 1.99$ dan memiliki p-value $0.005 > 0.05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.2.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh penelitian ini, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.4.1 Pengaruh Perencanaan Audit dan Risiko Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa perencanaan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko audit yang dinilai

dengan koefisien jalur sebesar -0.497 dan nilai probabilitas yang didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi perencanaan audit maka semakin rendah risiko audit.

Risiko audit ialah satu dari beberapa komponen terpenting dalam suatu perencanaan audit. Hal ini dikarenakan dalam melakukan suatu perencanaan, seorang auditor diharuskan untuk mempertimbangkan risiko audit terlebih dahulu sebelum melakukan tahapan perencanaan yang selanjutnya. Dalam mempertimbangkan suatu risiko audit, seorang auditor diharuskan untuk mampu menghitung suatu rumus yang tercipta dari hubungan antara ketiga risiko audit yang telah ada.

Selain itu, seorang auditor juga harus mampu untuk memperhitungkan suatu risiko deteksi dalam melakukan perencanaan audit. Dengan melihat rincian tersebut diharapkan semua pihak baik auditor maupun pemilik entitas dapat sadar mengenai seberapa pentingnya dalam mempertimbangkan suatu risiko audit ini.

Variabel perencanaan audit berdasarkan pada hasil penelitian di atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) pada variabel perencanaan audit terdapat nilai rata-rata 50 di pernyataan nomor 8 yaitu mengenai setiap melakukan audit, saya selalu meninjau jenis industri klien untuk membantu saya dalam menentukan resiko bisnis perusahaan klien, yang menjawab paling banyak 22 responden.

Hasil penelitian ini juga telah membuktikan artikel yang ditulis oleh Ni Putu Evayanti, Kadek Dewi Padnyawati, Putu NuniekHutnaleonti a (2021) menyatakan bahwa variabel Perencanaan Audit mempengaruhi

secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perencanaan audit, risiko audit akan menjadi lebih sedikit dan dapat mendeteksi kecurangan, auditor tidak ikut terlibat dalam melakukan praktik kecurangan tersebut.

4.2.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0.407. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar $0.005 < 0.05$.

Hal ini berarti pengaruh variabel kompetensi auditor terhadap risiko audit adalah signifikan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi juga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan untuk meminimalkan risiko audit.

Variabel kompetensi auditor berdasarkan pada hasil penelitian di atas tanggapan responden yang menyatakan Setuju (S) pada variabel kompetensi auditor dengan rata-rata 52,17 di pernyataan nomor 1 Auditor harus memiliki rasa ingin tahuyang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian., yang menjawab paling banyak 24 responden.

Hal ini berarti auditor dalam melaksanakan audit harus memiliki kompetensi yang lebih agar kemampuan dalam mendereteksi kecurangan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Desi Risma (2019) menyatakan bahwa Kompetensi dan

Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Zulfahmi Ismail (2019) juga menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Audit berpengaruh terhadap Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dinyatakan dengan adanya nilai probabilitas t-statistic $5.568 > 1.99$ dan memiliki p-value $0.000 < 0.05$.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dinyatakan dengan adanya nilai probabilitas t-statistic $2.823 < 1.99$ dan memiliki p-value $0.005 < 0.05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik dapat lebih melakukan perencanaan audit sebelum mengaudit sesuatu, auditor harus meminimalkan risiko audit dan kecurangan dari salah saji material.
2. Bagi auditor diharapkan mempertahankan atau meningkatkan kompetensi agar auditor tidak ikut terlibat dalam melakukan praktik kecurangan.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama. Dan untuk peneliti

selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu dengan meneliti variabel lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data.
Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat mengisi kuesioner.
2. Kuesioner yang diberikan tidak kembali sepenuhnya, karena hal itu berpengaruh terhadap jumlah responden atau sampel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Astuty, W., & Hafisah, D. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern Pt. Inalum. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)* , 2(1), 81–98.
- Akuntan Publik Indonesia, I. (2001). SA Seksi 312 Risiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 25.
- Astuty, W. (n.d.). *PERAN INTERNAL AUDITOR SEBAGAI WATCHDOG, CONSULTANT, & CATALYST*.
- Astuty, W. (2018). *PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT REPORT LAG TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN. 1*, 1–14.
- Astuty, W., Sari, E. N., & Saputra, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6232>
- Auditor, I. (2016). *INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Profesi akuntan publik saat ini merupakan salah satu p. 16*, 1574–1603.
- Azizi, A. F., & Muliarta, I. K. (2018). Analisis Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit di Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p02>
- Dipublikasikan, Y., Issn, B. E. R., Astuty, W., & Si, M. (2016). *ORAL DAN DIMUAT DALAM PROSIDING NASIONAL*.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v21i1.3327>
- Harahap, R. U. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. 7597(1), 1–13.
- Harahap, R. U., & Munthe, N. H. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 128–137.
- Kasus, S., Kantor, P., Publik, A., Pusat, J., & Simanjuntak, R. P. (2016). *PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR*. 20(1), 46–50.
- Kompetensi, P., Empiris, S., Kap, P., & Malang, D. I. (2016). *DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 3, 236–242.

- Kualitas, T., Pada, A., & Perwakilan, K. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*.
- MUJIONO, R. S. (2016). *PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT*. 1–19.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020a). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>
- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020b). ANALISIS PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KURNIAWAN, KUSMADI, DAN MATHEUS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>
- Pertiwi, I. S., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.60>
- Pramonos, S. (2015). Pegaaruh Remote Audit, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Kota Bandung _____ . *Ekp*, 13, 1–16.
- Pratama, A. H. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*. 21(September), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>
- Purnamasari, D. (n.d.). *PENGARUH AUDIT RISK (INHERENT RISK, CONTROL RISK, dan DETECTION RISK) TERHADAP PENENTUAN AUDIT FEE*.
- Puspitasari, V. I., Lutfillah, N. Q., & Isrowiyah, A. (2021). Mengungkap Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.003>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2009). *Professor Gerald Vinten dari City University Business School dalam Amin (2009, 10) mendefinisikan internal auditing sebagai berikut: 1, 17–63*.
- Siregar, R. A., Astuty, W., & Sari, M. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. *JAKK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(2), E-ISSN: 2623-2596.

- Siregar, S. A., & Lufriansyah, SE, M. A. (2017). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pasa KAP. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298><http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005><http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58><http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Suherman, A., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2), 105–108. <https://doi.org/10.25157/je.v5i2.957>
- Theophani, & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh etika profesi, kualitas audit dan risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas (survei pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 7(2).
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.
- Yudhia Nur Fitriana fitriana, Adam Zakaria, & Petrolis Nusa Perdana. (2020). Pengaruh Risiko Perikatan, Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Risiko Audit Yang Dapat Diterima. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 109–122. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.08>
- Yuli Ernawati, F., Rokhmad Budiyono, M., & Jurusan Manajemen STIE Semarang, M. (2019). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEHNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM DI KABUPATEN BLORA. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Medan,.....20....

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu Auditor

Kantor Akuntan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), bersama dengan ini saya :

Nama : Widya Aqilah
NPM : 1905170262
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Email : widyaqlh@gmail.com
No. HP : 081535282008

Mebutuhkan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan demi kelancaran penyusunan skripsi. Informasi yang saya peroleh dari respon Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu penelitian yang saya lakukan yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Risiko Audit”**

Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiaannya akan terjaga.

Besar harapan saya kepada Bapak/Ibu agar berkenan mengisi dan menjawab kuesioner ini. Atas Perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

(Widya Aqilah)

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nama KAP :

Umur : < 25 Tahun 26 – 35 Tahun

36 – 55 Tahun > 55 Tahun

Jenis Kelamin : Pria Wanita Pendidikan

Terakhir : S1

S2 S3

Jabatan : Partner Manajer Supervisor

Audit Junior Audit Senior

Lama Bekerja : < 1 Tahun 1 - 5 Tahun

6 - 10 Tahun > 10 Tahun

**Berikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia*

B. PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban pilihan anda masing masing. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu pilihan. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu, Skor atau Nilai jawaban sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5: Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN

1. PERENCANAAN AUDIT						
No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Setiap melakukan audit, saya selalu mencari tahu tentang latar belakang perusahaan klien.					
2.	Setiap melakukan audit, saya mempelajari dokumen-dokumen perusahaan guna mendapatkan informasi kebijakan-kebijakan yang dibuat, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.					
3.	Setiap melakukan audit, saya menentukan tingkat materialitas pada industri klien untuk membantu saya agar lebih fokus hanya pada informasi yang relevan dengan kesalahan yang terdapat pada informasi dalam laporan keuangan.					
4.	Setiap melakukan audit, saya mempelajari proses / aktivitas bisnis perusahaan klien, termasuk pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan klien.					
5.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
6.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					

7.	Setiap melakukan audit, saya merasa perlu untuk memahami struktur pengendalian internal klien sebelum melakukan audit.					
8.	Setiap melakukan audit, saya selalu meninjau jenis industri klien untuk membantu saya dalam menentukan resiko bisnis perusahaan klien.					

2. KOMPETENSI AUDITOR						
No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.					
2.	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).					
3.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
4.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.					
6.	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.					
7.	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					

3. RISIKO AUDIT						
No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Setiap melakukan audit, saya menetapkan resiko salah saji material yang dapat diterima sebelum melaksanakan audit.					
2.	Setiap melakukan audit, saya melakukan peninjauan analisis awal untuk memeriksa, menentukan, dan mengevaluasi penyebab adanya salah saji yang dilakukan oleh klien.					
3.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
4.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.					
5.	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
6.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
7.	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
8.	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					

Tabulasi Data

Kompeteni Auditor (X2)							
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
1.	4	3	4	4	4	3	4
2.	3	5	5	3	3	5	5
3.	4	4	4	4	4	3	4
4.	3	5	5	3	5	5	5
5.	5	5	5	5	5	5	5
6.	5	5	5	5	5	5	5
7.	4	4	4	4	4	4	4
8.	5	5	5	5	5	5	5
9.	3	5	5	5	5	5	5
10.	4	3	4	4	4	4	4
11.	5	5	5	5	5	5	5
12.	4	3	4	4	4	4	4
13.	4	4	4	3	3	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	4
15.	4	3	4	4	4	4	4
16.	5	5	5	5	5	5	5
17.	4	4	4	3	3	4	4
18.	4	4	4	4	4	4	4
19.	5	5	5	5	5	5	5
20.	4	4	4	4	3	4	4
21.	4	4	4	4	3	4	4
22.	5	5	5	3	5	5	3
23.	5	5	5	5	5	5	5
24.	2	3	5	5	5	5	5
25.	5	5	5	3	5	5	5
26.	4	4	4	4	3	4	4
27.	4	4	3	4	4	4	4
28.	4	4	4	4	4	4	3
29.	4	4	4	4	3	2	4
30.	4	4	4	4	2	4	4
31.	5	5	5	5	5	5	5
32.	4	4	4	4	3	4	4
33.	4	4	4	4	4	3	4
34.	5	5	5	5	3	5	5
35.	4	4	4	4	4	3	4
36.	5	5	5	5	5	5	5
37.	4	4	4	4	3	4	4
38.	4	4	4	4	3	4	4
39.	4	5	4	5	4	5	2
40.	5	5	5	5	5	5	5
41.	5	5	5	5	5	5	5
42.	4	4	4	4	4	4	4
43.	5	5	5	5	3	5	5
44.	5	5	5	5	5	5	5
45.	5	5	5	5	5	5	5
46.	5	5	5	5	5	5	5

A. Analisa Outer Model

a. Convergent Validity

	X1	X2	Y
X1.1	0.697		
X1.2	0.562		
X1.3	0.690		
X1.4	0.649		
X1.5	0.863		
X1.6	0.907		
X1.7	0.788		
X1.8	0.760		
X2.1		0.604	
X2.2		0.844	
X2.3		0.924	
X2.4		0.627	
X2.5		0.659	
X2.6		0.842	
X2.7		0.768	
Y.1			0.608
Y.2			0.853
Y.3			0.794
Y.5			0.776
Y.6			0.627
Y.7			0.639

b. Discriminant Validity

1). Cross Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0.697	0.018	-0.256
X1.2	0.562	-0.058	-0.246
X1.3	0.690	-0.188	-0.518
X1.4	0.649	-0.163	-0.235
X1.5	0.863	-0.140	-0.446
X1.6	0.907	-0.090	-0.416
X1.7	0.788	-0.017	-0.182
X1.8	0.760	-0.105	-0.308
X2.1	-0.005	0.604	0.202
X2.2	-0.093	0.844	0.374
X2.3	-0.084	0.924	0.362
X2.4	0.041	0.627	0.193
X2.5	0.026	0.659	0.079
X2.6	-0.142	0.842	0.335
X2.7	-0.306	0.768	0.361
Y.1	-0.263	0.146	0.608
Y.2	-0.362	0.376	0.853
Y.3	-0.462	0.288	0.794
Y.5	-0.394	0.317	0.776
Y.6	-0.380	0.247	0.627
Y.7	-0.135	0.322	0.639

2). AVE, Composite Reability dan Cronach's Alpha

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
X1	0.887	0.920	0.908	0.558
X2	0.879	0.913	0.904	0.580
Y	0.815	0.838	0.866	0.522

c. Estimation Weight

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
X1 -> Y	-0.435	-0.455	0.108	4.045	0.000
X2 -> Y	0.335	0.372	0.119	2.810	0.005

B. Analisa Inner Model

a. R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Y	0.343	0.313

b. F- Square

	X1	X2	Y
X1			0.282
X2			0.168
Y			

C. Hasil Uji Hipotesis

a. T-Statistic dan P-Values Perencanaan Audit

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
X1 -> Y	-0.497	-0.552	0.089	5.568	0.000

b. T-Statistic dan P-Values Kompetensi Auditor

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
X2 -> Y	0.407	0.482	0.144	2.823	0.005